

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERSIAPAN OPERASI  
DI KAMAR OPERASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA*  
(Study kasus di ruang Gayatri RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto)**

Agus Purnomo

**ABSTRAK**

Kecemasan bisa terjadi pada setiap pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Kecemasan tersebut bisa terkait dengan segala macam prosedur operasi yang tidak diketahui pasien selain ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat pembedahan dan pembiusan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pre operasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Gayatri RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Populasi sebanyak 40 orang. Jumlah sampel 36 orang dan diambil dengan metode *simplerandom sampling* terhadap ibu hamil pre operasi *sectio caesarea*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, selanjutnya dilakukan *editing, coding, scoring* dan ditabulasi. Analisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil uji statistik menunjukkan hampir setengah responden sebelum diberikan perlakuan mengalami cemas berat, sesudah diberikan perlakuan sebagian besar tidak mengalami kecemasan. Didapatkan nilai  $p = 0,000$  sehingga  $H_1$  diterima. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan persiapan operasi di kamar operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Pendidikan Kesehatan, *Sectio Caesarea*

***EFFECT OF HEALTH EDUCATION PREPARATION FOR OPERATING ROOMS ON  
ANXIETY LEVELS IN PRE OPERATING SECTIO CAESAREA PATIENTS  
(Case study in the Gayatri room at RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo, Mojokerto City)***

**ABSTRACT**

*Anxiety can occur in every patient who will undergo sectio caesarea surgery. This anxiety can be related to all kinds of surgical procedures that the patient does not know other than the threat to life's safety due to surgery and anesthesia. This study aims to determine the effect of preoperative health education on reducing the anxiety level of patients preoperative caesarean section in Gayatri Room at RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Mojokerto City. This research is a pre-experimental study with one group pretest and posttest design approach. The population is 40 people. The number of samples was 36 people and taken by simple random sampling method for pregnant women preoperative sectio caesarea. Collecting data used questionnaire. Editing, coding, scoring and tabulating. Analysis using the Wilcoxon statistical test. The results showed that almost half of the respondents before being given treatment experienced severe anxiety, after being given treatment most of them did not experience anxiety. P value obtained = 0,000 so  $H_1$  is accepted. The conclusion of this study is the effect of providing health education on surgery preparation in the operating room on the anxiety level of patients preoperative sectio caesarea.*

**Keywords:** Anxiety, Health Education, *Sectio Caesarea*

## PENDAHULUAN

Persalinan secara alami adalah harapan setiap wanita, namun karena sesuatu hal proses persalinan harus dilakukan dengan operasi *sectio caesarea*. Operasi *sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan yang bisa berdampak terhadap ibu yang akan dilakukan operasi, diantaranya dampak fisik, sosial dan psikologis. Dampak psikologis yang dihadapi pasien sebelum operasi *sectio caesarea* salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan (*ansietas*) yang dialami bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Ibrahim, 2012).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, memasukkan kecemasan ke dalam klasifikasi gangguan jiwa. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan pada tahun 2013 menunjukkan sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi, dan di Jawa Timur prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional sebesar 6,5% dari prevalensi nasional (Risidaskes 2013)

Tindakan operasi *sectio caesarea* mempunyai resiko baik terhadap ibu maupun bayinya. Bagi ibu berupa perdarahan, infeksi, tromboplebitis, cedera pada saluran kencing dan juga obstruksi usus (ileus) baik mekanis maupun paralitik (oxorn dan Forte, 2010), sedang pada bayi banyak tergantung dari keadaan yang menjadi alasan untuk melakukan *sectio caesarea*. Pada saat operasi resiko bagi bayi diantaranya bisa berupa kematian perinatal (Mansjoer, Triyanti, Savitri, Wardhani & Setyowulan, 2009). Karena resiko tindakan operasi *sectio caesarea* tersebut diatas, maka hal yang wajar bila muncul reaksi stres fisiologis maupun psikologis bagi ibu yang

akan dilakukan operasi *sectio caesarea*. Salah satu reaksi psikologis yang bisa muncul adalah kecemasan.

Dukungan terhadap ibu yang akan mengalami operasi *sectio caesarea* baik dari keluarga maupun dari petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mengurangi kecemasan. Dukungan keluarga diperlukan karena keluarga sebagai pemberi nasehat dan saran (Jahriah et al. 2012), demikian juga dukungan dari tenaga kesehatan yang salah satunya dapat dilakukan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan. Dengan pemberian pendidikan kesehatan pre operasi diharapkan dapat membantu ibu dan keluarga dalam mengidentifikasi kecemasan yang dirasakan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea* di Rumah Sakit Umum dr. Wahidin Sudiro Husodo kota Mojokerto.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pra eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest and posttest design*. *One group pretest and posttest design* merupakan suatu tehnik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2012). Desain pada penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah *analitik* dengan menggunakan pendekatan "*one group pre-test and post-test design*".

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2018 di Ruang Gayatri RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, yaitu semua pasien ibu hamil yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* secara terencana (*elektif*). Sampel dalam

penelitian ini adalah sebagian ibu hamil. *Sampling* menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan metode *Simple random sampling*

## PEMBAHASAN

Data umum responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat *obstetri*. Hasil ulasan deskripsi data umum berupa tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 – 22	2	05,56
21 – 25	4	11,10
26 -30	8	22,20
31- 35	14	38,89
>35	8	22,2
Jumlah	36	100,00

Sumber : data primer 2018

Dari tabel 1 di atas didapatkan hasil persentase usia ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* hampir setengahnya adalah usia 31 tahun sampai 35 tahun sejumlah 14 orang (38,89 %)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	2	05,56
SMP	5	13,89
SMA	19	52,77
PT	10	27,78
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data primer 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan persentase pendidikan ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* sebagian besar setingkat SMA sejumlah 19 orang (52,77%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	14	38,89
Swasta/ Karyawan	10	27,78
Wiraswasta	4	11,11
PNS	8	22,22
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data primer 2018

Pada tabel 3 didapatkan hasil persentase pekerjaan ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* hampir setengahnya sebagai ibu rumah tangga sejumlah 14 (38,89%)

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat Obstetri

Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primi gravida	11	30,56
Multi gravida	16	44,44
Grande multi gravida	9	25,00
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil persentase riwayat obstetri ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* hampir setengahnya adalah multigravida sejumlah 16 orang (44,44%)

## Data Khusus

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan pasien ibu hamil pre operasi *sectio caesarea*

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	0	00,00
Kecemasan Ringan	10	27,78
Kecemasan Sedang	10	27,78
Kecemasan Berat	16	44,44
Panik	0	00,00
Jumlah	36	100,00

Sumber : Data primer 2018

Tabel 6 di atas menunjukkan persentase tingkat kecemasan ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* hampir setengahnya adalah kecemasan berat sejumlah 16 orang (44,44%)

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan pasien ibu hamil pre operasi *sectio caesarea*

Tingkat kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	21	58,33
Kecemasan ringan	6	16,67
Kecemasan sedang	9	25,00
Kecemasan berat	0	00,00
Panik	0	00,00
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel 7 di atas didapatkan hasil persentase tingkat kecemasan ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah tidak ada kecemasan sejumlah 21 orang (58,33%)

Tabel 8 Tabulasi silang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan persiapan operasi di kamar operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*

Tingkat cemas sebelum	Tingkat kecemasan sesudah									
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Panik	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Cemas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
cemas ringan	9	25	1	2,78	0	0	0	0	0	0
Cemas sedang	6	16,67	2	5,56	2	5,56	0	0	0	0
Cemas berat	6	16,67	3	8,33	7	19,44	0	0	0	0
Panik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>58,33</b>	<b>6</b>	<b>16,67</b>	<b>9</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Hasil uji statistik Wilcoxon nilai  $p = 0,000$

Sumber : Data primer 2018

Tabel 8 memperlihatkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 36, terdapat 16 responden ( 44,44%) yang mengalami tingkat kecemasan berat pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan turun menjadi tidak ada kecemasan (00,00%) sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

### Kecemasan Pasien Pre operasi *Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada 36 responden yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* di Ruang Gayatri RSUD dr Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto didapatkan hampir setengahnya mengalami cemas berat yaitu sebanyak 16 orang (44,44%)

Peneliti berpendapat hal ini dimungkinkan karena belum adanya pengetahuan yang benar dari responden tentang operasi tersebut. Semua informasi yang masuk diterima apa adanya tanpa memperhatikan perbedaan kondisi tiap-tiap orang. Hal ini akan menimbulkan cara penilaian yang salah atau bahkan berlebihan dari seseorang mengenai tindakan operasi yang akan dijalannya.

Stuart (2013) menyatakan, penilaian yang berlebihan terhadap adanya bahaya dalam situasi atau kondisi tertentu dan menilai rendah kemampuan diri sendiri untuk mengatasi ancaman merupakan penyebab kecemasan pada seseorang. Demikian juga menurut pandangan perilaku kecemasan, kecemasan timbul karena adanya stimulus lingkungan spesifik, pola pikir yang salah atau tidak produktif dapat menyebabkan perilaku *maladaptive* (stuart, 2013)

Kecemasan berat berakibat lapangan persepsi individu menjadi sangat sempit. Individu cenderung fokus pada sesuatu yang kecil serta mengabaikan hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Diperlukan

banyak arahan kepada individu tersebut agar mampu fokus pada area lain (Sulistiyowati, 2014) .

### **Kecemasan Pasien Pre operasi *Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan kepada semua responden yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* berdasarkan hasil statistik menunjukkan gambaran bahwa tingkat kecemasan berat menjadi tidak ada (0%) dimana saat sebelum diberikan pendidikan kesehatann terdapat kecemasan berat sebesar 16 orang (44,44%). Secara keseluruhan tingkat kecemasan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 21 orang (58,33%)

Peneliti berpendapat pemberian informasi yang jelas dan lengkap mengenai masalah kesehatan yang dialami pasien ataupun tindakan yang akan dilaksanakan pada pasien berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien, walaupun tidak akan menghilangkan sama sekali perasaan cemas seseorang. Karena kecemasan itu sendiri merupakan bentuk peringatan tubuh terhadap adanya masalah yang dihadapinya. Kecemasan diperlukan tubuh untuk memelihara keseimbangan dalam tubuh dan kecemasan tersebut biasanya mengiringi ketakutan. Perasaan takut, kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan adalah salah satu manifestasi cemas yang dapat dialami oleh setiap orang terutama pada ibu hamil yang sedang menantikan proses persalinan.

Penanganan gangguan kecemasan bisa dilakukan dengan psikoterapi. Psikoterapi yang digunakan untuk gangguan kecemasan merupakan psikoterapi berorientasi *insight*, terapi perilaku, terapi kognitif atau psikoterapi provokasi kecemasan jangka pendek ( Sutrimo, 2012). Diantara ranah kognitif adalah pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Pemberian pendidikan kesehatan persiapan

operasi pada pasien pre operasi merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, pemahaman pasien tentang operasi yang akan dihadapinya sehingga akan membantu pasien dengan gangguan kecemasan untuk mempertahankan kontrol diri dan membantu membangun sikap positif sehingga mampu menurunkan ketergantungan terhadap obat-obatan (Doenges. M, 2012).

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi**

Kecemasan pasien pre operasi dipengaruhi antara lain karena kurangnya pengetahuan pasien tentang persiapan pasien pre operasi. Penelitian menunjukkan hasil rata-rata nilai (*score*) kecemasan sebelum pemberian pendidikan adalah 26,89 sedangkan sesudah pendidikan kesehatan adalah 13,28. Ini berarti secara numerik terjadi penurunan kecemasan. Pengujian statistik terhadap penurunan nilai (*score*) kecemasan menghasilkan p-value sebesar 0,000. Nilai  $p < \alpha$  0,05 berarti bahwa penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dinyatakan signifikan.

Peneliti berpendapat kecemasan pada pasien pre operasi apabila tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses operasi. Pasien yang akan menjalani operasi harus diberi informasi secara jelas tentang persiapan menjelang operasi untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan serta dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan pada pasien. Pemberian informasi tersebut harus diberikan oleh tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan yang akan dilakukan terhadap pasien. Hal ini bukan semata-mata suatu kewajiban bagi tenaga kesehatan yang terlibat, tetapi juga karena merupakan hak pasien untuk mendapatkan informasi.

Pendidikan kesehatan yang diberikan juga dapat memberikan dorongan moril dan motivasi bagi pasien. Selain itu akan membuat pasien lebih bisa bekerja sama

dan lebih komunikatif sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami. Hal ini akan dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien tentang akibat dari tindakan yang akan dilakukan padanya.

Pendidikan kesehatan dalam bentuk pemberian informasi yang jelas ini dapat mengurangi kecemasan sehingga pasien dapat mengambil keputusan yang rasional terhadap tindakan yang akan dilakukan pada dirinya (Hariani, 2009). Secara mental pasien juga harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan, karena akan selalu ada rasa cemas menghadapi proses pembiusan, nyeri luka operasi, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau kematian. Persiapan mental merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena mental pasien yang tidak siap atau labil dapat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya (Majid, 2011).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi Dengan Pendekatan Komunikasi Terapiutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bougenville RSUD Sleman yang menunjukkan ada pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien ( $p = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$  dan  $z = -5,858$ ) (Arifah. S dan Trise. I. N., 2012).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Tingkat kecemasan pasien ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Gayatri RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya adalah kecemasan berat
2. Tingkat kecemasan pasien ibu hamil pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Gayatri RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sesudah

diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah tidak ada kecemasan

3. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan persiapan operasi di kamar operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di Ruang Gayatri RSUD dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto

### Saran

1. Bagi Bidan Ruang Gayatri  
Diharapkan dengan kondisi tingkat kecemasan pasien pre operasi saat ini, bidan secara konsisten memberikan pendidikan kesehatan persiapan operasi di kamar operasi kepada setiap pasien yang akan dilakukan operasi *sectio caesarea* dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.
2. Bagi STIKES ICME Jombang  
Hasil penelitian ini bisa ditaruh di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ICME agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel dependen yaitu pengalaman operasi sebelumnya yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*

## KEPUSTAKAN

- Aminah, S., dan Trise, N., I., 2012, *Pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapiutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman* (Abstr.).
- Amin dan Hardi, 2013, *Aplikasi Asuhan Keperawatan berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-*

NOC, Media Publishing,  
Yogyakarta

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta
- Benson, R., & Pernoll, M., 2008, *Buku Saku Obstetri Dan Ginekologi*, EGC, Jakarta.
- Cunningham, f. Garydkk, 2006, *Obstetri Williams*. Edisi2 ,EGC, Jakarta
- Hawari, D., 2013, *Manajemen Stress, Cemas Dan Depresi*, Edisi 2, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Hidayat, A., A., 2010, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, EGC, Jakarta
- Ibrahim, A. S., 2012, *Panik Neurosis dan Gangguan Cemas*, Jelajah Nusa, Tangerang
- Kozier, Barbara, 2010, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek*, Edisi 7, vol. 1, EGC, Jakarta
- Nursalam, 2017, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*, Salemba Medika, Jakarta
- Sutrimo, A., 2012, *Pengaruh Guided Imagery and Music (GIM) Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi sectio Caesarea di RSUD Banyumas*, Skripsi, FK Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto